

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 PENDAHULUAN

#### 1.1.1 Latar Belakang

Industri barang dan konsumsi merupakan salah satu sektor yang bergerak di bidang manufaktur. industri barang dan konsumsi terdiri dari subsektor rokok, subsektor makanan dan minuman, subsektor farmasi, subsektor peralatan rumah tangga, subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga dan subsektor lainnya.

Industry barang dan konsumsi masih sangat di minati oleh para investor, hal itu dikarenakan harga saham di perusahaan industry barang dan konsumsi masih memberi potensi keuntungan, kinerja sektor industri Dalam 5 tahun terakhir Industri Barang Konsumsi mengalami pertumbuhan yang baik di tahun 2017 mampu tumbuh 9,23% meskipun tahun 2018 tumbuh 7,91% dan pada TW II 2019 mampu tumbuh sebesar 7,99%. Nilai investasi pada sektor industri Barang Konsumsi selalu tumbuh sejak tahun 2015 sampai 2018 dan masih menjadi penyumbang terbesar dengan nilai mencapai Rp55,34 Triliun pada tahun 2018 dan pada semester I 2019 mampu mencapai Rp30,37 Triliun. industri Barang Konsumsi mengalami neraca surplus di lima tahun terakhir dari US\$18,02 Miliar (2015) menjadi US\$18,13 Miliar (2018) dan sampai dengan September 2019 surplus sebesar US\$3,67 Miliar. saat ini indonesia masuk 10 besar dunia sebagai negara industry yang bernilai tambah tinggi. berdasarkan data world bank, indonesia berada diperingkat ke lima dunia pada tahun 2017, yang menunjukkan bahwa kontribusi sector manufakturnya terhadap perekonomian rata-rata sekitar 17%. sepanjang tahun 2019 sektor industri barang konsumsi menyeter hingga us27,16 milyar atau sebesar 21,64% (<https://kemenperin.go.id>).

perubahan harga saham menjadi faktor para investor untuk membeli saham sehingga dapat mempengaruhi aset perusahaan. ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan yaitu debt to asset ratio, return on asset, current ratio. Berikut fenomena yang terjadi pada perusahaan sektor industri dan konsumsi:

1. PT. NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk (2015)  
DAR tahun 2015 sebesar 0,54986 mengalami penurunan menjadi 0,50585 pada tahun 2016, tetapi harga saham mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 1265 menjadi 1600 pada tahun 2016
2. PT. PT. DARYA-VARIA LABORATORIA Tbk (2015)  
ROA tahun 2015 sebesar 0,07840 mengalami peningkatan menjadi 0,09931 pada tahun 2016, tetapi tidak diikuti dengan kenaikan harga sahamnya yaitu pada tahun 2015 sebesar 94000 menjadi 3830 pada tahun 2016.
3. PT. TUNAS BARU LAMPUNG Tbk (2015)  
CR tahun 2015 sebesar 11,5537 mengalami penurunan menjadi 1,1036 pada tahun 2016, dan harga sahamnya mengalami penurunan juga pada tahun 2015 sebesar 1050 menjadi 640 pada tahun 2016

### 1.1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah adalah;

1. Apakah DAR berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sector industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019 ?
2. Apakah ROA berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sector industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019 ?
3. Apakah CR berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019 ?
4. Apakah DAR, ROA, CR berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019 ?

## 1.2 Tinjauan Pustaka

### 1.2.1 Debt To Asset Ratio (DAR)

Menurut Kasmir ( 2010:156) DAR merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. dengan kata lain, seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva

Rumus :

$$DAR = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Asset}}$$

### 1.2.2 Return on Asset (ROA)

Menurut Kasmir (2012:201) ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara keseluruhan. secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### 1.2.3 Current Ratio (CR)

Menurut La Ane (2011:136 ) **CR merupakan rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghadapi kesulitan.** dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Rumusnya :

$$CR = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Utang Lancar}}$$

### 1.2.4 Harga Saham

Menurut Musdalifah Azis (2015:80), harga saham didefinisikan sebagai Harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya.

### 1.2.5 Teori Pengaruh Pengaruh DAR Terhadap Harga Saham

Pengaruh mengenai DAR terhadap Harga Saham berupa nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari resiko pada kreditor berupa ketidak mampuan perusahaan membayar semua kewajibannya. dari pihak pemegang saham, rasio yang tinggi akan mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi yang pada akhirnya akan mengurangi pembayaran dividen

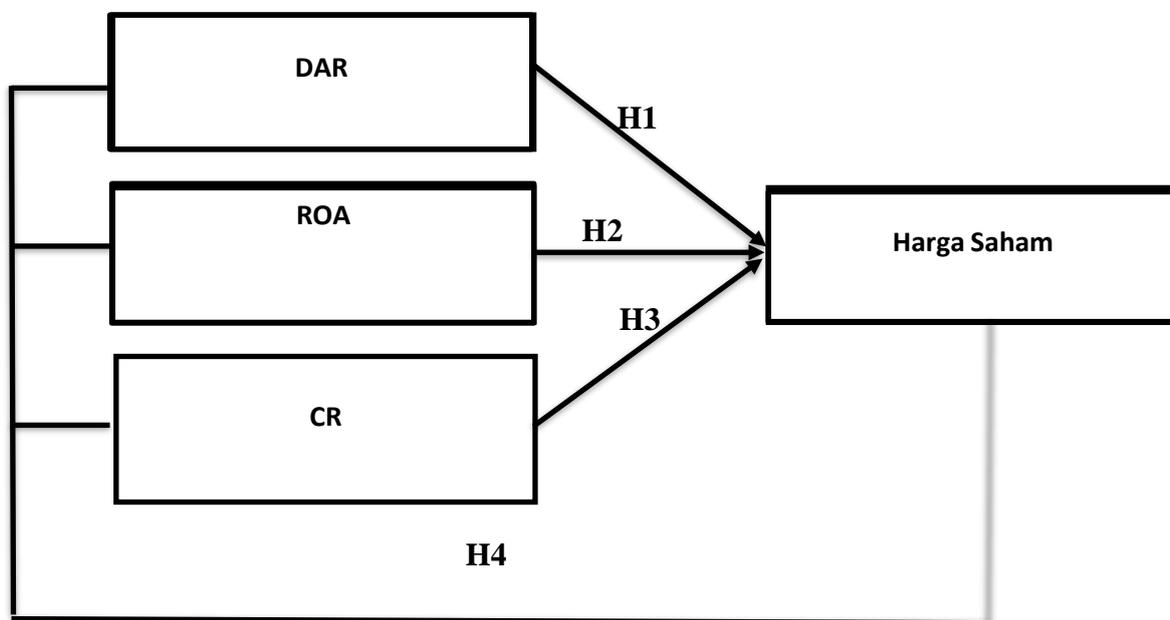
### 1.2.6 Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham

Pengaruh mengenai ROA terhadap Harga Saham berupa rentabilitas perusahaan. rentabilitas yang tinggi lebih penting daripada keuntungan yang besar. rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

### 1.2.7 Pengaruh CR Terhadap Harga Saham

Current Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap earning per share pada perusahaan BEI yang diperoleh sejalan dengan hipotesis yang diajukan. Artinya semakin menurun nilai Current Ratio suatu perusahaan maka akan menurunkan Harga Saham. Hal tersebut dikarenakan suatu perusahaan dengan Current Ratio (CR) yang tinggi akan mudah terbayarnya hutang perusahaan karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang menguntungkan sehingga akan meningkatkan laba perusahaan tersebut. Hasil penelitian terdahulu ditemukan Current Ratio berpengaruh terhadap Earning Per Share

## 1.3 Kerangka Konseptual



#### 1.4. Hipotesis Penelitian

- H<sub>1</sub> : Debt To Asset Ratio (DAR) berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor barang dan konsumsi pada bursa efek indonesia untuk periode tahun 2015 - 2019
- H<sub>2</sub> : Return On Asset (ROA) berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor barang dan konsumsi pada bursa efek indonesia untuk periode tahun 2015 - 2019
- H<sub>3</sub> : Current Ratio (CR) berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor barang dan konsumsi pada bursa efek indonesia untuk periode tahun 2015 - 2019
- H<sub>4</sub> : Debt To Asset Ratio (DAR), Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR) secara bersamaan memberikan pengaruh pada harga Saham yang ada di sector barang dan konsumsi yang tersedia pada bursa efek indonesia untuk periode 2015 - 2019

#### 1.5. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu terdapat beberapa penelitian sejenis mengenai faktor fundamental, faktor kondisi ekonomi maupun harga saham, antara lain:

1. Menurut Reynard Valentino dan Lana Sularto (2013)  
Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur
2. Menurut Anindita, Novita Putri dan , Drs. Agus Mugarobin, MM (2017)  
Pengaruh CR, ROE, ROA, DAR, dan DER terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur yang listing di BEI tahun 2011-2014

#### 1.6. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	DAR	merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.  (Kasmir(2010:156))	$DAR = \frac{TOTAL\ KEWAJIBAN}{TOTAL\ ASSET}$	Rasio
2	ROA	Mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara keseluruhan. secara matematis  (Kasmir(2012:201))	$ROA = \frac{LABA\ BERSIH}{TOTAL\ ASSET} \times 100\%$	Rasio

3	CR	<p>Merupakan rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghadapi kesulitan. dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo</p> <p><b>(LaAne(2011:136 ))</b></p>	$CR = \frac{TOTAL\ AKTIVA\ LANCAR}{TOTAL\ UTANG\ LANCAR}$	Rasio
4	PER	<p>Harga saham didefinisikan sebagai Harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya</p> <p>Musdalifah Azis (2015:80),</p>		Rasio